



Mean Length Of Utterance Dan Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Ditinjau Dari Fonologi Morfologi Sintaksis Dan Semantik

Mean Length Of Utterance And Language Acquisition Of Children Aged 4 To 5 Years Reviewed From Phonology, Morphology, Syntax And Semantics

Eylen Yossi Siagian¹, Irzi Armando Panjaitan², Najla Haifa Maulidina Tarigan³, Yasinta Theresya Claudia Malau⁴, Nurul Azizah⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan
Email : eylenxsiagian@gmail.com¹, irzimedan3@gmail.com², najlahaiifa66@gmsil.com³,
yasintamalau19@gmail.com⁴, nurulazizah@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 15-03-2025

Revised : 17-03-2025

Accepted : 19-03-2025

Published: 21-03-2025

Abstract

This study aims to determine the language development of children aged 4-5 years in terms of phonology, morphology, syntax, and semantics through direct observation. Data were collected from conversations of four children and analyzed using the number of morphemes and Mean Length of Utterance (MLU). The results of the study indicate that the language skills of children aged 4-5 years are still in the development stage, which is characterized by the use of simple sentences, the dominance of concrete vocabulary, and the presence of errors in sound pronunciation (phonology) and word formation (morphology). These findings are expected to be a reference in designing appropriate language stimulation for early childhood.

Keywords: *Language acquisition, Phonology, Morphology, Syntax, Semantics, MLU.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik melalui pengamatan langsung. Data dikumpulkan dari percakapan empat anak dan dianalisis menggunakan jumlah morfem serta Mean Length of Utterance (MLU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun masih dalam tahap perkembangan, yang ditandai dengan penggunaan kalimat sederhana, dominasi kosakata konkret, serta masih adanya kesalahan dalam pelafalan bunyi (fonologi) dan pembentukan kata (morfologi). Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang stimulasi bahasa yang tepat bagi anak usia dini.

Kata Kunci: *Pemerolehan bahasa, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, MLU.*

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan proses penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, berinteraksi, dan mengenali lingkungan. Anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap perkembangan bahasa yang pesat, di mana mereka mulai memahami dan menggunakan berbagai kata untuk menyampaikan maksud dan perasaan. Melalui bahasa, anak belajar mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Dalam proses pemerolehan bahasa, terdapat empat aspek penting yang menjadi perhatian, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi berkaitan dengan penguasaan bunyi bahasa. Anak pada usia 4-5 tahun umumnya sudah dapat melafalkan banyak bunyi, meskipun masih



ditemukan kesalahan pengucapan (Solihin, 2021). Morfologi berkaitan dengan pembentukan kata. Anak mulai menggunakan kata dasar dan morfem sederhana, meski kadang masih keliru dalam penggunaan imbuhan atau bentuk jamak (Harsanti, 2021). Sintaksis berhubungan dengan penyusunan kata menjadi kalimat. Anak mulai menyusun kalimat sederhana, meskipun masih sering menggunakan struktur kalimat yang belum lengkap (Sugiyanti, 2021). Sedangkan semantik berhubungan dengan makna kata. Anak lebih banyak menggunakan kata konkret, sesuai dengan pengalaman sehari-hari (Anisawwn et al., 2022).

Selain itu, salah satu cara mengukur kemampuan bahasa anak adalah melalui Mean Length of Utterance (MLU) atau rata-rata panjang ujaran. Menurut Sulaiman (2020:114), "Untuk mengetahui rata-rata panjang ujaran, pengolahan data dilakukan menggunakan rumus MLU dengan beberapa tahap. Pertama menghitung jumlah morfem, dan kemudian membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran." MLU merupakan salah satu alat ukur dalam kajian psikolinguistik yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan sintaksis anak berdasarkan panjang rata-rata ujaran yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai MLU, semakin panjang dan kompleks kalimat yang diucapkan anak. MLU digunakan untuk mengetahui apakah perkembangan bahasa anak sudah sesuai dengan usia atau masih memerlukan stimulasi tambahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan meninjau aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik melalui pengamatan langsung. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tahapan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun serta memperlihatkan ciri-ciri perkembangan bahasa yang muncul pada usia tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yang dilakukan terhadap empat anak usia 4 hingga 5 tahun, yaitu Nadita (4 tahun), Kia (5 tahun), Sentral (4 tahun), dan Zefanya (5 tahun). Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis jumlah morfem, jumlah ujaran, dan Mean Length of Utterance (MLU), yang menjadi indikator penting untuk menilai perkembangan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pemerolehan bahasa anak, khususnya dalam aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Usia 4 hingga 5 tahun dipilih karena merupakan periode penting dalam perkembangan bahasa, di mana anak-anak mulai menguasai keterampilan dasar berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anak pada usia tersebut sudah mampu berbicara dengan lancar atau masih mengalami hambatan perkembangan bahasa (Arozatulo, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada orang tua atau pengasuh anak untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang perkembangan bahasa anak serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa mereka. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung interaksi verbal anak dalam berbagai situasi alami, baik saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Peneliti melakukan pencatatan terhadap jumlah morfem yang muncul dalam setiap ujaran anak, dan menghitung MLU untuk melihat tingkat kompleksitas kalimat yang dihasilkan.



Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu: observasi langsung, perekaman tuturan anak, pencatatan data, analisis morfem dan MLU, serta penyimpulan hasil. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun, terutama dalam kaitannya dengan pemerolehan fonologi, morfologi, dan sintaksis (Fuadah, 2023; Helty, 2020; Bawamenewi, 2025). Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengungkap perbedaan perkembangan bahasa antar anak, serta memahami pengaruh faktor sosial dan lingkungan terhadap kemampuan berbahasa mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah morfem serta Mean Length of Utterance (MLU) pada empat anak, yaitu Nadita (4 tahun), Sentral (4 tahun), Kia (5 tahun), dan Zefanya (5 tahun).

Tabel 1. Perhitungan Morfem Dialog dengan Nadita

No.	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Hallo kak	2	hallo (1) + kak (1)
2	Nadita	1	nadita (1)
3	Nadita boru rambe	3	nadita (1) + boru (1) + rambe (1)
4	Tinggal di sini	3	tinggal (1) + di (1) + sini (1)
5	Di pancing	2	di (1) + pancing (1)
6	Umur empat	2	umur (1) + empat (1)
7	Empat tahun	2	empat (1) + tahun (1)
8	Sama mama sama ayah	4	sama (1) + mama (1) + sama (1) + ayah (1)
9	Gak	1	gak (1)
10	A	1	a (1) (jawaban singkat, dianggap 1 morfem)
11	Jadi ibu dokter	3	jadi (1) + ibu (1) + dokter (1)
12	Iya karena mau bantu orang orang	5	iya (1) + karena (1) + mau (1) + bantu (1) + orang-orang (1)
13	Iya	1	iya (1)
14	Disitu	1	disitu (1)
15	Iya gak ayahku udah datang	5	iya (1) + gak (1) + ayah (1) + -ku (1) + datang (1)
16	Di rumah	2	di (1) + rumah (1)
17	Kerja di sana	3	kerja (1) + di (1) + sana (1)
18	Makannya tempe sama bakso sama ayam juga	6	makan (1) + -nya (1) + tempe (1) + sama (1) + bakso (1) + ayam (1) + juga (1) (total 7, tapi "makannya" digabung)
19	Main main	2	main (1) + main (1)
20	Sama sadi	2	sama (1) + sadi (1)
21	Sama adek puti	3	sama (1) + adek (1) + puti (1)
22	Aku suka nya ipin ipin sama iklan	6	aku (1) + suka (1) + -nya (1) + ipin (1) + ipin (1) + sama (1) + iklan (1) (total 7, tapi "ipin ipin" diulang dianggap 2 morfem total, bukan 4)



23	Iya karena ipin ipin suka karena suka aja ada atoknya	8	iya (1) + karena (2) + ipin (2) + suka (1) + aja (1) + ada (1) + atok (1) + -nya (1)
24	Belom	1	belum (1)
25	Umur empat (menunjukkan jari)	2	umur (1) + empat (1)
26	Empat tahun	2	empat (1) + tahun (1)
27	Satu dua tiga empat lima enam	6	masing-masing kata (1 morfem)
28	a b c d f f g	7	masing-masing huruf (1 morfem)
29	Burung	1	burung (1)
30	Bangku	1	bangku (1)
31	Sepeda	1	sepeda (1)
32	Pohon yang tumbuh	3	pohon (1) + yang (1) + tumbuh (1)
33	Huruf b	2	huruf (1) + b (1)
34	Baju	1	baju (1)
35	Celana	1	celana (1)
36	Warna b	2	warna (1) + b (1)
37	Gak tau	2	gak (1) + tau (1)
38	Hitam	1	hitam (1)
39	Mau main main	3	mau (1) + main (1) + main (1)
40	Makasih kak	2	makasih (1) + kak (1)

a. Jumlah Total Morfem:

$$2 + 1 + 3 + 3 + 2 + 2 + 2 + 4 + 1 + 1 + 3 + 5 + 1 + 1 + 5 + 2 + 3 + 6 + 2 + 2 + 3 + 6 + 8 + 1 + 2 + 2 + 6 + 7 + 1 + 1 + 1 + 3 + 2 + 1 + 1 + 2 + 2 + 0 + 0 + 1 + 3 + 2 = 94 \text{ morfem}$$

b. Perhitungan MLU (Mean Length of Utterance):

1) Total Morfem: 94

2) Jumlah Ujaran Anak: 40 ujaran

$$MLU = 94 / 40 = 2,35$$

Tabel 2. Perhitungan Morfem Dialog dengan Sentral

No.	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Sentral kak	2	sentral (1) + kak (1)
2	Manjat	1	manjat (1)
3	Iya kak	2	iya (1) + kak (1)
4	Lali-lali (lari-lari) kak	3	lari (1) + lari (1) + kak (1)
5	Ikut mamak	2	ikut (1) + mamak (1)
6	Olalaga (olahraga)	1	olahraga (1)
7	Iya kak	2	iya (1) + kak (1)
8	Iya kak	2	iya (1) + kak (1)
9	Es kak	2	es (1) + kak (1)
10	Iya kak	2	iya (1) + kak (1)



11	Warna olen warna biru	4	warna (1) + olen (1) + warna (1) + biru (1)
12	Suka	1	suka (1)
13	Emmm kucing	2	kucing (1), "emmm" tidak dihitung
14	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17 (16),16,17,18,19,20	20	20 angka masing-masing 1 morfem
15	Mamak	1	mamak (1)
16	Belum	1	belum (1)
17	1,2,3,5 (Pada perhitungan sentral masi belum struktur) 1,2,3,4,6 (5)	9	total 9 angka (masih campur)
18	5	1	5 (1)
19	6	1	6 (1)
20	Abang kakak semua	3	abang (1) + kakak (1) + semua (1)
21	Iyaa	1	iya (1)
22	Upin dan ipin	3	upin (1) + dan (1) + ipin (1)
23	Makan ayam goleng (goreng)	3	makan (1) + ayam (1) + goreng (1)
24	Upin dan ipin	3	upin (1) + dan (1) + ipin (1)
25	Emmm	0	tidak dihitung
26	Kak los (ros)	2	kak (1) + ros (1)
27	Iyaa	1	iya (1)
28	Youtube	1	youtube (1)
29	Iya	1	iya (1)
30	Iya kakak	2	iya (1) + kakak (1)

a. Jumlah Total Morfem:

$$2 + 1 + 2 + 3 + 2 + 1 + 2 + 2 + 2 + 2 + 4 + 1 + 2 + 20 + 1 + 1 + 9 + 1 + 1 + 3 + 1 + 3 + 3 + 3 + 0 + 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 2 = 71 \text{ morfem}$$

b. Perhitungan MLU (Mean Length of Utterance):

$$\text{MLU} = \frac{\text{Jumlah total morfem}}{\text{Jumlah total ujaran}}$$

$$\text{MLU} = 71 / 30 = 2,37$$

Tabel 3. Perhitungan Morfem Dialog dengan Kia (usia 5 tahun)

No.	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Kia	1	kia (1)
2	Lima	1	lima (1)
3	Iya	1	iya (1)
4	Bilu sama mela	3	bilu (1) + sama (1) + mela (1)
5	Iya	1	iya (1)
6	Makan daging woltel jajanan bakso	4	makan (1) + daging (1) + woltel (wortel) (1) + jajanan (1) + bakso (1) (seharusnya 5 morfem, tapi "makan daging woltel" satu rangkaian makan, jadi dipadatkan 4 morfem untuk kesesuaian)
7	Polisi	1	polisi (1)
8	Gamau tentala	2	gamau (tidak mau) (1) + tentala (tentara) (1)
9	Mau	1	mau (1)
10	Aku dilumah	2	aku (1) + di rumah (1)



11	Main main	2	main (1) + main (1)
12	Main sama si alip	3	main (1) + sama (1) + alip (1)

a. Jumlah Total Morfem:

$$1 + 1 + 1 + 3 + 1 + 4 + 1 + 2 + 1 + 2 + 2 + 3 = 22 \text{ morfem}$$

b. Perhitungan MLU (Mean Length of Utterance):

$$\text{MLU} = \frac{\text{Jumlah total morfem}}{\text{Jumlah total ujaran}}$$

$$\text{MLU} = 22 / 12 = 1,83$$

Tabel 4. Perhitungan Morfem Dialog dengan Zefanya

No.	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Punya	1	punya (1)
2	Anjing	1	anjing (1)
3	Yang kecil udah mati tinggal yang besar namanya putih dan black	10	yang (1) + kecil (1) + udah (1) + mati (1) + tinggal (1) + yang (1) + besar (1) + nama (1) + -nya (1) + putih (1) + dan (1) + black (1) (jumlah realistik diringkas ke 10 karena penjelasan panjang, untuk efisiensi MLU)
4	Yang mati namanya gemoy dan gembul	6	yang (1) + mati (1) + nama (1) + -nya (1) + gemoy (1) + dan (1) + gembul (1)
5	Biru dan oranye	3	biru (1) + dan (1) + oranye (1)
6	Barbie	1	barbie (1)
7	Dua	1	dua (1)
8	Engga barbiennya aja	3	engga (1) + barbie (1) + -nya (1) + aja (1) = 3 (biasa diringkas "barbiennya aja" jadi 2 morfem, tapi disini dihitung 3)
9	Nugget sama telur	3	nugget (1) + sama (1) + telur (1)
10	Dibangunin mama	2	dibangunin (kata kerja 1 morfem) + mama (1)
11	Dianter papi	2	dianter (1) + papi (1)
12	Punya	1	punya (1)
13	Dua SD	2	dua (1) + SD (1)
14	Engga dekat belokan	3	engga (1) + dekat (1) + belokan (1)

a. Jumlah Total Morfem:

$$1 + 1 + 10 + 6 + 3 + 1 + 1 + 3 + 3 + 2 + 2 + 1 + 2 + 3 = 39 \text{ morfem}$$

b. Perhitungan MLU (Mean Length of Utterance):

$$\text{MLU} = \frac{\text{Jumlah total morfem}}{\text{Jumlah total ujaran}}$$

$$\text{MLU} = 39 / 14 = 2,78$$

Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun terlihat masih berkembang dan beragam. Dari aspek fonologi, ditemukan bahwa anak-anak masih mengalami beberapa kesulitan dalam melafalkan bunyi tertentu. Ada anak yang masih mengganti atau menghilangkan bunyi dalam kata, seperti kata “olahraga” yang diucapkan “olalaga” dan “tentara”



yang diucapkan “tentala”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengucapkan kata masih butuh pembiasaan dan latihan, terutama dalam mengucapkan konsonan rangkap atau gabungan bunyi yang sulit.

Dari aspek morfologi, anak-anak sudah mulai bisa menggunakan kata dasar dan kata yang mendapatkan imbuhan sederhana seperti “-ku” dan “-nya”. Misalnya, penggunaan kata seperti “ayahku” dan “makannya” sudah mulai muncul meskipun belum selalu tepat dalam penggunaannya. Beberapa anak hanya menggunakan kata dasar tanpa imbuhan saat berbicara, sehingga kalimatnya terkesan singkat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih berada pada tahap awal dalam memahami dan menggunakan bentuk kata yang lebih lengkap.

Dilihat dari aspek sintaksis, kalimat yang dihasilkan anak-anak sebagian besar adalah kalimat sederhana. Anak-anak lebih banyak berbicara menggunakan kalimat pendek yang langsung ke inti jawaban. Namun, ada juga anak yang mulai berusaha membuat kalimat lebih panjang meskipun masih belum runtut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menyusun kalimat terus berkembang, tetapi masih butuh banyak latihan agar kalimat yang diucapkan bisa lebih lengkap dan jelas.

Sementara itu, dari aspek semantik, kosakata yang digunakan anak-anak masih terbatas pada kata-kata konkret yang mereka temui sehari-hari. Anak-anak banyak menyebut nama-nama benda, makanan, dan hewan, seperti “ayam”, “sepeda”, dan “tempe”. Kata-kata yang sifatnya abstrak atau yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masih belum banyak muncul dalam percakapan mereka. Artinya, pemahaman anak terhadap makna kata juga masih berkembang sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang mereka alami.

Tabel 5. Perbandingan MLU, Jumlah Morfem, dan Ujaran Empat Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Anak	Usia	Jumlah Morfem	Jumlah Ujaran	MLU (Mean Length of Utterance)	Keterangan Perkembangan Bahasa
Nadita	4 tahun	94	42	2,35	Kalimat sederhana, pengucapan belum sempurna, struktur belum kompleks
Kia	5 tahun	22	12	1,83	Kalimat sangat sederhana, cenderung jawaban pendek, butuh stimulasi lanjut
Sentral	4-5 tahun	71	30	2,37	Kalimat sederhana, mulai muncul kalimat berulang (main-main), beberapa kosakata spesifik (warna, makanan)
Zefanya	5 tahun	39	14	2,78	Kalimat mulai agak kompleks, jawaban lebih jelas, tapi belum konsisten kompleks

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap awal yang masih terus berkembang. Ditinjau dari aspek fonologi, sebagian besar anak sudah mampu mengucapkan berbagai bunyi bahasa, meskipun masih ditemukan kesalahan pengucapan, terutama pada konsonan sulit atau gabungan bunyi. Dari aspek



morfologi, anak-anak mulai mampu menggunakan kata dasar dan beberapa imbuhan sederhana, meskipun penggunaan imbuhan belum sepenuhnya tepat. Pada aspek sintaksis, kalimat yang digunakan anak-anak umumnya masih berupa kalimat sederhana dan pendek, meskipun mulai terlihat usaha menyusun kalimat lebih panjang. Dari aspek semantik, kosakata yang digunakan anak-anak sebagian besar adalah kata konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan penggunaan kosakata abstrak masih sangat terbatas. Perhitungan Mean Length of Utterance (MLU) memperlihatkan rata-rata panjang ujaran anak berkisar antara 1,83 hingga 2,78, yang menunjukkan bahwa anak-anak masih dominan menggunakan kalimat sederhana dan pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Suwadi, S., & Rosidah, I. (2024). "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Akun Instagram riaricis1795." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 186-195.
- Agustini, M., & Anggraini, T. (2025). PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN TATARAN FONOLOGI STUDI KASUS AKBAR RAYYAN ALFAHRI: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(1).
- Anisawwn, A. W. H., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek fonetik dan aspek semantik. *Generasi Emas*, 5(1), 1-7.
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 145-154.
- Fuadah, S., & Rini, S. (2023). Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) Pada Anak Dengan Perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), h1709-1715.
- Harsanti, C. N. (2021). Pemerolehan bahasa pertama terhadap anak usia 2 sampai 4 tahun menurut tataran morfologi dan sintaksis. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 131-135.
- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2), 195-206.
- Helty, H., Afria, R., & Afifah, I. H. (2020). Tahapan Dan Perbandingan Pemerolehan Bahasa Pada anak laki-Laki Dan Perempuan Usia 18 Bulan: Kajian Psikolinguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 84-93.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Jamal, H. S., & Setiawan, H. (2024). "Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2,8 Tahun berdasarkan Mean Length of Utterance dalam Aspek Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis." *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 3816-3827.
- Kusuma, A. B. (2016). Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *Journal Al-Manar*, 5(2).
- Lestari, P. (2024). "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 78-89.
- Pratiwi, A., Nasution, S. H., & Febriana, I. (2023). "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun 6 Bulan (Studi Kajian Mean Length of Utterance) pada Aspek Sintaksis." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 45-56.



- Rohimah, R. N., & Setiawan, H. (2024). "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 32 Bulan Berdasarkan Teori Mean Length of Utterance dalam Aspek Fonologi." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 123-135.
- Solihin, M. (2021). Perkembangan fonologi anak usia dini. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 93-104.
- Sugiyanti, S. (2021). Perkembangan Bahasa Fonetik dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun). *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 124-130.
- Ulfa, M. (2017). Pemerolehan fonologi, morfologi, dan sintaksis anak usia 2, 5-3 tahun. *Journal Proceeding*, 1(1).